

Nuansa Dwika Aulia_Desember 2024.doc

by Turnitin ID

Submission date: 12-Nov-2024 10:53AM (UTC+0430)

Submission ID: 2495868239

File name: Nuansa_Dwika_Aulia_Desember_2024.doc (248K)

Word count: 3667

Character count: 23206

Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Kemiri Muka Kota Depok

Analysis of Waste Management in Temporary Garbage Disposal in Kemiri Muka Market Depok City

Nuansa Dwika Aulia^{1)*}

¹⁾ Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Cipta
Husada Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Kemiri Muka Kota Depok. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Rapid Assessment Procedures* (RAP) dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai tahapan pengelolaan sampah, termasuk identifikasi sumber sampah, proses penimbunan, pemilahan, pengangkutan, serta analisis aspek kelembagaan, regulasi, teknis operasional, pembiayaan, dan peran serta masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka belum optimal dan memerlukan perbaikan dari sisi teknis dan partisipasi masyarakat. Faktor-faktor seperti kapasitas angkut yang terbatas, kurangnya pemilahan, dan sistem pembiayaan yang belum memadai menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah yang efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan guna mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, *Rapid Assessment Procedures* (RAP), Kualitatif

Abstract

(Time New Roman 10pt Bold)

¹⁹ This study aims to analyze the waste management system at the Temporary Shelter (TPS) of Kemiri Muka Market, Depok City. The approach used is the *Rapid Assessment Procedures* (RAP) method with a qualitative approach, to gain an in-depth understanding of the stages of waste management, including identification of waste sources, the process of generation, sorting, transportation, and analysis of institutional aspects, regulations, operational techniques, financing, and community participation. The results of the study indicate that waste management at the Kemiri Muka Market TPS is not optimal and requires improvements in terms of technical aspects and community participation. Factors such as limited transport capacity, lack of sorting, and inadequate financing systems are obstacles to effective waste management. This study provides recommendations to strengthen the synergy between the government and the community in sustainable waste management in order to create a cleaner and healthier environment.

Keywords: Waste Management, *Rapid Assessment Procedures* (RAP), qualitative

1. Pendahuluan

Bank Dunia melaporkan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota di dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di Negara berkembang¹. Data yang berhasil dihimpun oleh Jenna R. Jambeck dari University of Georgia, bahwa pada tahun 2010

ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia, dan sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbuang hingga mencemari laut².

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, timbulan sampah tahunan di Indonesia mencapai 20,289,259.06 ton dengan timbulan sampah harian yaitu 55,587.01 ton pada tahun 2022, merupakan hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 170 Kabupaten/kota se-Indonesia. Provinsi Jawa

³
Corresponding Author* : Nuansa Dwika Aulia
Email : nuansaaulia94@gmail.com

Tengah menempati urutan pertama untuk jumlah timbulan sampah tahunan mencapai 4,322,832.71 ton yang terbagi dari 24 Kabupaten/Kota. Setelah itu pada urutan kedua yaitu DKI Jakarta dengan jumlah timbulan sampah tahunan mencapai 2,612,900.59 ton yang terbagi dari 5 Kabupaten/Kota. Setelah DKI Jakarta, pada urutan ketiga yaitu Jawa Timur dengan jumlah timbulan sampah tahunan mencapai 1,770,017.63 ton yang terbagi dari 13 Kabupaten/Kota. Selain itu, pada urutan keempat yaitu Jawa Barat dengan jumlah timbulan sampah tahunan mencapai 1,322,647.07 ton yang terbagi dari 5 Kabupaten/Kota³.

TPS Pasar Kemiri Muka merupakan salah satu tempat pembuangan sementara pada Kota Depok yang terletak di Kemiri Muka, Kecamatan Beji. TPS ini merupakan tempat pembuangan sampah yang sebagian besar sampahnya berasal dari aktivitas jual beli pada Pasar Kemiri yang terletak dekat dengan TPS tersebut.

Jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas kegiatan pasar tradisional Kemiri Muka

2. Metode (Times New Roman 10pt Bold)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Rapid Assessment Procedures (RAP), karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok, meliputi sumber sampah, Tempat Pembuangan Sementara (TPS), penimbunan, penyimpanan setempat, pengumpulan dan pemilahan, pengangkutan, aspek kelembagaan, aspek regulasi, aspek teknis operasional, aspek pembiayaan, peran serta masyarakat, dan terlaksananya seluruh proses pengelolaan sampah. Rapid Assessment Procedures (RAP) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan informasi evaluatif yang kaya kontekstual dalam waktu singkat dan mempelajari pengaturan naturalistik dan prosesnya, seperti praktik dan implementasi organisasi serta mengungkap bagaimana dan mengapa sesuatu bekerja⁵.

Pemilihan informan pada penelitian ini berdasarkan prinsip kesesuaian (appropriateness) berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terkait penelitian dan kecukupan (adequacy) yaitu dengan kriteria yaitu orang dan atau lembaga yang terlibat dan berperan dalam pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok,

meliputi sampah organik dan anorganik. Timbulan sampah yang dihasilkan baik sampah organik maupun sampah anorganik yang ada di Pasar Tradisional Kemiri Muka belum dilakukan pemanfaatan seluruh jenis sampah anorganik yang ada langsung dibuang ke TPS. Sampah yang berada di TPS untuk selanjutnya dibawa oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Depok menggunakan mobil dump truck sesuai jadwal yaitu 4 kali dalam satu minggu untuk dilakukan pembuangan akhir ke TPA Cipayung⁴.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menurut peneliti pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok sangat menarik untuk diteliti lebih dalam secara kualitatif. Penelitian ini berfokus pada tahap pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka, mulai dari penimbunan sampai dengan pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peneliti ingin mengetahui sumber sampah, proses pengelolaan dan aspek-aspek pada pengelolaan sampah terhadap terlaksananya pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok.

dan bersedia untuk dijadikan informan penelitian.

Peneliti melakukan seleksi informan dengan survei pendahuluan ke TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok sehingga didapatkan 6 orang informan yaitu petugas kebersihan (Pesapon), penanggungjawab TPS dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Depok (DLHK), UPT Pasar Kemiri Muka dari Dinas Perdagangan Kota Depok (UPTP), Anggota Ketertiban Pasar dari Dinas Perdagangan Kota Depok (Tibsar), Pedagang Pasar Kemiri Muka Kota Depok, Masyarakat disekitar TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi dokumen dan catatan lapangan. Pada saat wawancara peneliti membuat catatan lapangan (field notes). Setelah itu, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Setelah itu dilakukan pengkodean terhadap jawaban informan pada setiap variabel penelitian. Langkah selanjutnya peneliti melihat

adanya perbedaan atau persamaan dari hasil

3. Hasil dan Pembahasan

Pasar Kemiri Muka Kota Depok berdiri di atas lahan seluas 2,6 Ha dan luas bangunan sekitar 1,2 Ha. Adapun rincian pembangunan pasar ini, yaitu kios sebanyak 524 unit, los sebanyak 480 unit, lahan parkir Timur dan Barat, serta mushola sebanyak satu unit.

a. Sumber Sampah

Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Kemiri Muka memiliki sumber sampah yang berasal dari aktivitas pasar dan warga yang bertempat tinggal di pemukiman sekitar TPS. Informan Tibsar 1 menyatakan, walaupun TPS diperuntukan untuk pasar dan warga sekitar, tetapi dari seluruh sampah yang ditampung di TPS Pasar Kemiri Muka volume sampah paling banyak berasal dari warga luar.

Tibsar :*"Ya setahu saya, yang buang sampah itu gak hanya pasar aja. Bahkan yang dari cimanggis, kelapa dua itu ada. Cuma kemarin itu ada demo dari pedagang. 5 tronton sama 7 dump truk diangkut, mau balik lagi dicegah di Cipayung di TPAny. Pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023. Demo itu ada penarikan 5 tronton sama 7 dumtruck. Rencananya tronton mau dibuang disini tapi ga bisa karena di demo. Sebetulnya banyak kendala lah sampah ini, kendala di TPAny, ini kan di TPS ya. Ada longsor banjir apa segala. Disini sumbernya dari pedagang pasar terus dari RT RW Kelurahan dari situ aja".*

Berdasarkan informasi dari petugas kebersihan, pihak DLHK, dan petugas ketertiban pasar sumber sampah TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok lebih banyak berasal dari warga sekitar dibandingkan aktivitas pasar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi kesehatan lingkungan yang penelitian lakukan bahwa ada sampah jenis lain diluar sampah pasar seperti pakaian, perabotan, dan lain-lain di lokasi TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok. Selain itu, berdasarkan wawancara diketahui ada petugas kebersihan diluar warga sekitar peruntukan TPS turut membuang sampah di sana sehingga

koding untuk dilakukan analisis.

mengakibatkan volume sampah menjadi lebih banyak dari seharusnya.

b. Penimbunan

Meliputi aktivitas pembuangan barang-barang yang tidak berguna baik yang dibuang begitu saja oleh pemiliknya maupun yang dikumpulkan lebih dahulu⁶. Pada bagian penimbunan ini merupakan aktivitas pembuangan dan penampungan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pedagang di TPS Pasar Kemiri Muka. Sampah pedagang terbanyak yaitu dari pedagang yang menjual sayuran, sedangkan untuk masyarakat sekitar yang membuang sampah di TPS Pasar Kemiri Muka adalah masyarakat sekitar di RW 15 dan 16.

Pedagang :*"Kalau aku mah ya biasa ada yang ngangkatin. Kan di sini di warung. Udah aku masukin ke karung itu biasanya. Sekarung bobot paling cuma. 20 kilo kalau ini namanya bumbu dapur ya kan. Terus diangkut sama petugas kebersihannya itu pakai gerobak."*

Hasil wawancara dengan pedagang menunjukkan bahwa keduanya melakukan aktivitas penampungan dan pembuangan sampah dimasukkan ke dalam karung atau plastik kemudian diletakkan di depan menggunakan keranjang. Namun, pada kenyataan di lapangan dan hasil wawancara dengan petugas kebersihan Pasar Kemiri Muka, masih banyak pedagang lain yang sampahnya berserakan hingga ke kolong meja tempat pedagang tersebut berjualan sehingga petugas kebersihan cukup mengalami kesulitan ketika mengambil sampah karena harus membersihkan sampai ke kolong meja.

Masyarakat :*"Kebetulan di rumah itu. Jadi tempat sampahnya ada di dapur, ada di ruangan, kamar mandi ada di ruangan kamar tamu ada di ruangan tadi ada di depan beda sampahnya."*

Dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, diperoleh bahwa masyarakat sekitar yang membuang sampah di TPS Pasar Kemiri Muka diantaranya yaitu masyarakat di RW 15 dan 16 sekitar Pasar Kemiri Muka. Masyarakat sekitar ini sudah melakukan pemilahan sampah antara

organik dan anorganik. Biasanya sampah yang sudah penuh diletakkan di depan rumah dan akan diambil oleh petugas kebersihan yang ditunjuk dari masyarakat. Sehingga dari hasil wawancara mendalam antara informan pedagang dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembuangan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka berasal dari pedagang yang berjualan di TPS Pasar Kemiri Muka khususnya pedagang sayuran dan masyarakat sekitar diantaranya yaitu RW 15 dan 16.

c. Penyimpanan Setempat

Aktivitas menyimpan sampah pada wadah yang digunakan untuk menyimpan sampah pada lokasi penimbunan yang memenuhi persyaratan estetika dan kesehatan yaitu kedap air, mempunyai tutup, dilapisi plastik dan mempunyai pegangan⁷. Informan pada variabel penyimpanan sampah yaitu Petugas Kebersihan Pasar dan UPT Pasar. Petugas kebersihan pasar menyatakan bahwa pedagang terkadang tidak mengumpulkan dan penyimpanan sampah dengan baik.

Pesapon :*"Dari awal disapu dulu diambil dari kolong-kolong meja, terus dikumpulin, terus dinaikkan ke motor terus dibuat kesini ke TPS."*

UPT Pasar terkait penyimpanan setempat sebagai berikut:

UPTP :*"Nah terus untuk kenapa TPS tidak dibangun pak hanya gitu aja, nah berkenaan dengan lahan pasar kemiri. pasar kemiri ini lahannya masih sengketa, akhirnya APBD tidak bisa masuk sehingga bangunannya juga tetap bangunan sekitar 30 tahunan. jadi setiap setelah pembangunan dipihak ketigakan sampai sekarang bangunan tidak dirubah"*

Dari jawaban masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa semua sampah dalam rumah yang telah terkumpul dipindahkan ke tempat sampah yang ada di dekat pagar.

d. Pengumpulan dan Pemilahan

Tahap pengumpulan dan pemilahan sampah adalah proses pengumpulan sampah yang disertai upaya pemilahan sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik dalam wadah yang terpisah agar mudah dilakukan pengangkutan untuk diolah kembali⁸.

Masyarakat :*"Dulu saya pembuangan. Apa namanya itu? Dari ruang tamu ruang kamar. Dapur itu ditaruh di depan. Buangan terakhir di rumah tapi ya. Itu pernah di luar rumah. Saya simpan dulu jadi. Kebetulan ada 2 tempat sampah itu. Yang organik dan non organik. Tapi ternyata. Memang ini bicara tentang kesadaran ya. Banyak yang buang sampah. Di tempat sampah itu. Jadi orang lewat akhirnya. Buang di situ. Akhirnya saya pindahkan tempat sampahnya itu di dalam. Di dalam pagar saya pindahkan"*

Selanjutnya untuk variabel pengumpulan dan pemilahan dilakukan wawancara mendalam terhadap pedagang pasar Kemiri Muka.

Pedagang :*"Iya di depan pake keranjang ini ada. 2 kadang 3 kalau lagi banyak. he em Ada kuning sama ember. Enggak ada kalau ini. Jadi 1. Kadang kalau sampah Sawi atau kol ada orang butuh ambil, Ya. Campur semua"*.

Selanjutnya untuk variabel pengumpulan dan pemilahan dilakukan wawancara mendalam terhadap informan dari petugas kebersihan pasar Kemiri Muka.

Pesapon :*"Iya khusus pisangan. Seperti ini nih. Ngga langsung dimasukin ke tempat sampah"*.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan dari masyarakat sekitar pasar Kemiri Muka, pedagang pasar Kemiri Muka, dan petugas kebersihan pasar Kemiri Muka dapat disimpulkan bahwa Sampah yang berasal dari sampah pasar telah dilakukan pengumpulan dan sebagian dilakukan pemilahan sampah karena sampah yang dihasilkan dari pasar adalah sampah organik, sedangkan untuk sampah di masyarakat telah dilakukan pengumpulan sampah dan dilakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik.

e. Pengangkutan

Pengangkutan sampah oleh Petugas Kebersihan Pasar Kemiri Muka dan Pihak Penanggung jawab TPS dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok diketahui bahwa proses pengangkutan sampah di Pasar Kemiri Muka Kota Depok dilakukan dengan

menggunakan gerobak dan motor pengangkut sampah. Jenis kendaraan ini ditentukan berdasarkan volume sampah yang ada pada setiap jalur. Proses pengangkutan sampah di dalam pasar dilakukan sebanyak 1-2 kali setiap harinya. Kemudian untuk proses pengangkutan sampah dari TPS Pasar Kemiri Muka menuju TPA dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu dengan tiga ritase. Berikut adalah hasil wawancara mendalam dengan informan terkait variabel pengangkutan:

Pesapon :*"Sehari sih angkut sampah 1 kali aja"*
"Pakai motor ini biasanya, kadang pakai gerobak biasa juga kalo yang lain. Tergantung losnya dimana"

Hasil wawancara mendalam dengan pihak Penanggung jawab TPS Pasar Kemiri Muka dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, diketahui bahwa idealnya frekuensi pengangkutan dilakukan 2-3 kali seminggu dengan 3 ritase dapat mengosongkan TPS. Namun, jika ada penumpukan sampah bisa dilakukan setiap hari. Armada yang tersedia untuk Kota Depok adalah 110. Namun, jumlah ini masih belum sesuai dengan kebutuhan, yaitu 250 armada.

f. Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan menjelaskan bahwa pengelolaan sampah harus berfokus pada peningkatan kinerja institusi pengelola sampah, dan penguatan fungsi regulator dan operator⁹. Pada aspek kelembagaan kami memilih Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Depok dan masyarakat sekitar TPS Pasar Kemiri Muka sebagai informan. DLHK Kota Depok terdapat unit kerja yang bertanggung jawab dengan pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka adalah seksi pengangkutan. Ada 11 koordinator kecamatan di Depok, 8 tenaga honorer dan 4 PNS bertanggung jawab pada area crowded, salah satunya menangani TPS Pasar Kemiri Muka.

Semua masyarakat berinisiatif menunjuk 1 orang untuk mengangkut sampah dari setiap rumah warga ke TPS dengan melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Sampah anorganik seperti kardus dan botol disimpan oleh warga dan pengangkut untuk dijual kembali. Jika terjadi penimbunan yang cukup banyak di TPS Pasar Kemiri Muka, sehingga sampah dari warga

tidak boleh dibuang di TPS untuk beberapa waktu hingga penimbunan sampah berkurang. Sehingga petugas pengangkut sampah warga melakukan berbagai cara seperti menyimpan sampah warga pada karung supaya sampah terlihat lebih sedikit sehingga boleh membuang.

g. Aspek Regulasi

Wawancara yang dilakukan terhadap DLHK diketahui secara umum salah satu regulasi terkait pengelolaan sampah antara lain terkait pembatasan penggunaan kemasan plastik, seperti mengganti konsumsi air mineral kemasan menggunakan alat makan/minum yang reusable.

DLHK :*"Nah kami itu ada perwal, peraturan wali tu pengurangan sampah plastik. Nah sebenarnya kami ini udah gak boleh lagi ni menyediakan air minum gelas. Harus seperti jaman 80-an pake teko. Ni ibu ngalamin ya, tapi kalo yang ini belum. Pake teko pake gelas, gitu. Nah di rapat-rapat itu juga sebetulnya udah ga boleh, itu udah berjalan. Tapi semenjak covid mulai lagi begini kan. Karna kan punya ketakutan tersendiri ya."*

h. Aspek Teknis Operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan dijelaskan bahwa teknis operasional pengelolaan sampah terdiri dari kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengelolaan dan pemilahan sampah serta pembuangan akhir¹⁰.

Wawancara terkait proses pelaksanaan operasional pengelola sampah di pasar Kemiri Muka Kota Depok, dengan informan Petugas Kebersihan Pasar Kemiri Muka dan DLHK pemprov kota Depok bagian penanggung jawab TPS Pasar Kemiri Muka diketahui permasalahan yang ada pada petugas kebersihan yaitu kadang terdapat kendala operasional pada prasarana pengangkutan sampah dari pedagang pasar Kemiri Muka menuju TPS seperti kerusakan mobil pengangkut sampah maupun gerobak sampah. Berikut ungkapan informan pada waktu wawancara:

Pesapon :*"Banyak. Kadang turun mesin motornya rusak, ganti ban"*

Berdasarkan informan UPT Pasar diketahui bahwa sumber pembiayaan pengelolaan sampah berasal dari retribusi kebersihan dan keamanan pasar berdasarkan Peraturan Daerah Kota Depok

Nomor 11 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Retribusi kebersihan dan keamanan pasar dibedakan antara Kios dan Los/Counter dengan rentang biaya retribusi sebesar Rp 3.500 - Rp 5.500/hari. Biaya retribusi untuk Los/Counter sebesar Rp 4.000/hari, sementara untuk Kios tergantung dari luas kiosnya, yaitu 0-5 meter sebesar Rp 3.500/hari dan 6-10 meter sebesar Rp 4.500/hari. Menurut DLHK, tidak ada retribusi khusus dari masyarakat atau pedagang ke DLHK. Hal ini dikarenakan retribusi dikelola oleh UPT Pasar yang nantinya masuk ke kas daerah. Berikut ungkapan beberapa informan pada waktu wawancara:

UPTP :*"Kalau kita iuran tidak ada tetapi retribusi ada. kalau retribusi itu sudah ada dasar hukumnya, nilai tersebut sudah ditentukan berdasarkan perda retribusi, Perda Nomor 11 Tahun 2012. Contohnya kayak kita pengelola Pasar ini apa aja sih Pak yang ditarik retribusinya. Pertama retribusi kebersihan dan keamanan itu jadi satu kupon. Terus ada retribusi MCK, ada retribusi bongkar muat, ada tiga yang dikelola oleh UPT Pasar Kemiri Muka"*

DLHK :*"Karna banyak yang dari warga sekitar. Nah warga sekitar itu kan tidak ada retribusi Bu. Bawa ni ke pasar dibuang. Sebetulnya kan ada retribusi harusnya dari UPT Pasar"*

i. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat adalah salah satu pendekatan kepada masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam kebersihan yaitu dengan membiasakan masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan tujuan program dalam hal ini pengelolaan sampah. Hal terkait peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu melakukan pemilahan sampah di sumber, melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R, berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah, mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan, turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Dan berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan¹¹.

Hasil wawancara mendalam dengan pihak Pedagang Pasar Kemiri Muka diketahui bahwa

Sebagian kecil Pedagang Pasar Kemiri Muka menjawab pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Pasar Kemiri Muka adalah mantri pasar, sebagian lagi menjawab pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, dan sebagian lagi menjawab tidak tahu. Sebagian besar upaya yang sudah dilakukan oleh pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar adalah dengan melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik sebelum dibuang, sedangkan sebagian lagi menjawab bahwa sampah semuanya dicampur di dalam sebuah boks, lalu sebagian besar pedagang menyatakan bahwa masyarakat tidak melakukan upaya membantu program pemerintah dalam menjaga kebersihan. Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa masyarakat banyak yang membiarkan kondisi sampah di lingkungan TPS berserakan. Kemudian, sebagian lagi menyatakan bahwa masyarakat telah membantu program pemerintah dengan menjaga kebersihan melalui kegiatan bersih-bersih sama (opsir).

j. Terlaksananya Seluruh Proses Pengelolaan Sampah

Proses pengelolaan sampah di TPS Pasar Kemiri Muka yang berasal dari rumah tangga dan pasar melalui tahap penimbunan, penyimpanan setempat, penyimpanan dan pemilahan, serta pengangkutan yang didukung oleh aspek pengelolaan sampah. Berdasarkan wawancara mendalam dari informan pesapon 1 kendala pada pengelolaan sampah di TPS pasar Kemiri Muka yaitu ketika TPS penuh sehingga para pesapon harus menunggu sebelum membuang sampah pasar. Selain itu, armada yang digunakan sering mengalami kerusakan.

Pesapon :*"Mulai dari ngangkut ini ngumpulin.*

Kadang-kadang giliran ngebuang aja sih kendalanya. maksudnya giliran kita ngebuang sampah, sampahnya di jalan. Kalau buang di jalan kan orang mau lewat susah jadi kita mau ngebuang di jalan nggak enak kan, motor aja susah masuk, terus otomatis nungguin alat berat dulu berhenti. Kita nunggu waktu udah lama, siang kadang-kadang sampe sore kan kita nungguin alat berat, Kita harus ngangkut dulu. kendalanya

pasti gitu. Pembuangannya aja yang susah."

Setelah itu dilakukan validasi triangulasi oleh pihak DLHK dan Petugas Ketertiban Pasar TPS Pasar Kemiri Muka Kota Depok. Penjelasan yang disampaikan oleh informan Tibsar

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian pengelolaan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Kemiri Muka Kota Depok menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tempat ini masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk sumber sampah yang berasal dari berbagai pihak seperti pasar, masyarakat sekitar, dan luar wilayah pasar. Volume sampah yang tidak terkendali, keterbatasan dalam pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta peran kelembagaan yang belum optimal menjadi penyebab utama penumpukan sampah. Kurangnya sumber daya manusia di Dinas

menyatakan bahwa proses pengelolaan sampah tidak terlaksana pada proses pengangkutan karena adanya ketidaksesuaian antara timbulan sampah yang masuk dan yang diangkut ke TPA.

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Depok turut memperburuk efektivitas pengelolaan sampah.

Sebagai saran, diperlukan peran aktif masyarakat dalam pengurangan volume sampah melalui pemilahan dan pengumpulan sampah secara terpisah antara organik dan anorganik. Pengadaan bank sampah dan pengolahan kompos di TPS dapat menjadi langkah strategis. Selain itu, revitalisasi sarana dan prasarana serta digitalisasi sistem retribusi akan membantu meningkatkan efisiensi operasional. Untuk DLHK, penambahan armada angkut dan pemeliharaan rutin sangat dibutuhkan guna mengatasi kendala ritase pengangkutan.

5. Daftar Pustaka

1. Amalia F, Putri MK. Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. *J Swarnabhumi*. 2021;6(2):134-142. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/103089871/483391570-libre.pdf?1686079313=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DA%3DAnalisis_Pengelolaan_Sampah_Anorganik_DI.pdf&Expires=1713968945&Signature=aRk3qI8K2dnW4SBjIqa0UmevuOcV0IQ8S76w2v1VSiQFPZNbbXG
2. Salim M, Hakim L, Mayangsari D, et al. Membentuk kesadaran dampak sampah melalui pemahaman gaya hidup minim sampah. *J Community Dev Soc*. 2020;2(2):119-127. doi:10.25139/cds.v2i2.2995
3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Published 2021. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
4. Abidin J, Berliana A, Salsabila N, Maulidia NS, Adiyaksa R, Siahaan VF. Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kota Depok. *J Sanitasi Lingkung*. 2021;1(2):56-63. doi:10.36086/salink.v1i2.1036
5. Holdsworth LM, Safaenili N, Winget M, et al. Adapting rapid assessment procedures for implementation research using a team-based approach to analysis: A case example of patient quality and safety interventions in the ICU. *Implement Sci*. 2020;15(1):1-12. doi:10.1186/s13012-020-0972-5
6. Mulasari SA, Husodo AH, Muhadjir N. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *J Kesehat Masy*. 2016;11(2):259. doi:10.15294/kemas.v11i2.3989
7. Sahil J, Al Muhdar MHI, Rohman F, Syamsuri I. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *J Bioedukasi*. 2016;4(2):478-487. doi:10.33387/bioedu.v4i2.160
8. Armus R, Sandra L, M. JF, et al. Proses Pengolahan Limbah. *Yayasan Kita Menulis*. 2022;(July):187.
9. Zaenuddin M, Aliyah I, Permana TCH. Kajian Karakteristik Sebaran Pasar

- Modern di Kota Surakarta Ditinjau dari Perspektif Kota Budaya. *J Pariwisata dan Budaya*. 2022;23(1):1-10.
10. Shooshtarian S, Maqsood T, Wong PSP, Khalfan M, Yang RJ. Market development for construction and demolition waste stream in Australia. *J Constr Eng Manag Innov*. 2020;3(3):220-231. doi:10.31462/jcemi.2020.03220231
11. Sazvar Z, Zokaee M, Tavakkoli-Moghaddam R, Salari SA sadat, Nayeri S. *Designing a Sustainable Closed-Loop Pharmaceutical Supply Chain in a Competitive Market Considering Demand Uncertainty, Manufacturer's Brand and Waste Management*. Vol 315. Springer US; 2022. doi:10.1007/s10479-021-03961-0

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.poltekkespalembang.ac.id

Internet Source

3%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

ejournal.poltekkes-smg.ac.id

Internet Source

2%

4

lib.ui.ac.id

Internet Source

2%

5

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

ejournal.unitomo.ac.id

Internet Source

1%

8

Siska TriAstuti. "ANALISIS PENGELOLAAN
SAMPAH PASAR DI KECAMATAN PULAU
PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA
TAHUN 2022", Human Care Journal, 2022

Publication

1%

9	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
10	slideplayer.info Internet Source	<1 %
11	www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	<1 %
12	Agustin Awaln Kartika, Septa Indra Puspikawati. "Sistem Pengelolaan Sampah Di Tpst 3r Tembokrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi", Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
13	reskrimum.metro.polri.go.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
16	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
17	jurnal.stikesbch.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

19

ejurnal.bangunharapanbangsa.com

Internet Source

<1 %

20

jurnal.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Veronika A. Kumurur, Jane M. Mamuaja, Markus T. Lasut, Veibe Warouw. "Challenges in waste management at the household level in settlements along the Sario River as the source of marine debris to Manado Bay, Indonesia", AQUATIC SCIENCE & MANAGEMENT, 2022

Publication

<1 %

22

jurnal.umpwr.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repo.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Dadi Rusdiana, An Nisa'a Siti Humaira. "Online System dalam Pengelolaan Bank Sampah - Studi Kasus: Kabupaten Bekasi", PLANNERS INSIGHT : URBAN AND REGIONAL PLANNING JOURNAL, 2020

Publication

<1 %

25

Fitri Purnama Sari .. "SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN MEMANFAATKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)", Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 2013

Publication

<1 %

26 www.liputan6.com <1 %
Internet Source

27 id.scribd.com <1 %
Internet Source

28 Inoy Trisnaini, Arshita Syifatul Qolbi Tiyanesa.
"Penerapan Higiene dan Sanitasi Lingkungan
di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi
Banyuasin", Jurnal Ilmu Kesehatan
Masyarakat, 2023
Publication

29 syahriartato.wordpress.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On